

**ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KEPUTUSAN MAHASISWA MEMILIH PROGRAM STUDI
DI STKIP PGRI BANJARMASIN**

Dina Afriani¹, Kenti Yuliana², dan Akhmad Syarwani³

- 1. Program Studi Pendidikan Teknologi Informasi STKIP PGRI Banjarmasin**
dinafriani.dina@gmail.com (081251164636)
- 2. Program Studi Pendidikan Teknologi Informasi STKIP PGRI Banjarmasin**
kentiyuliana@stkipbjm.ac.id (081349590042)
- 3. Program Studi Pendidikan Teknologi Informasi STKIP PGRI Banjarmasin**
syarwaniakhmad@stkipbjm.ac.id (081351413757)

ABSTRAK

Pendidikan adalah suatu usaha mutlak yang digunakan untuk membentuk manusia seutuhnya. Daya saing dalam memperoleh pekerjaan menuntut setiap individu untuk memiliki jenjang pendidikan yang tinggi, setidaknya strata 1. Seperti halnya persaingan dalam memperoleh pekerjaan, terjadi juga persaingan antar lembaga pendidikan dalam menarik peminatnya. Persaingan dapat berdampak pada penurunan jumlah peminat dan tidak meratanya sebaran mahasiswa dalam program studi. Banyak faktor yang dapat menyebabkan hal tersebut terjadi. Namun perlu diwaspadai dan dilakukan evaluasi sedini mungkin penyebab terjadinya penurunan tersebut. Berdasarkan observasi, jumlah peminat di STKIP PGRI Banjarmasin mengalami fluktuasi. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian dengan tujuan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa dalam memilih Program Studi di STKIP PGRI Banjarmasin. Subyek dalam penelitian ini adalah mahasiswa STKIP PGRI Banjarmasin yang tersebar dalam enam program studi. Instrumen yang digunakan yaitu angket langsung dan tertutup. Agar tercapai tujuan penelitian tersebut maka perlu dilakukan analisis faktor terhadap data yang diperoleh. Berdasarkan kajian masalah dan teori, dirumuskan 45 variabel yang dapat mempengaruhi keputusan mahasiswa dalam memilih program studi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 45 variabel yang dibentuk, dapat terbentuk 14 faktor yang mempengaruhi keputusan mahasiswa, yaitu: (1) tuntutan sekarang dan keinginan masa depan; (2) teman dan orang tua; (3) kualitas diri; (4) bonafiditas, fasilitas, dan promosi; (5) linearitas pendidikan; (6) kualitas Program Studi; (7) potensi diri; (8) sarana dan pengetahuan; (9) dosen dan mahasiswa; (10) dukungan proses belajar-mengajar; (11) ekonomi dan informasi; (12) luaran alumni; (13) keluarga; dan (14) mata kuliah.

Kata Kunci: Analisis Faktor, Pemilihan Program Studi, Pendidikan

PENDAHULUAN

Subandowo (dalam Yulfita, Aini, dkk, 2010) menyatakan pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat fundamental dalam upaya meningkatkan kualitas kehidupan. Pendidikan dipandang sebagai sarana yang paling strategis untuk mengangkat harkat dan martabat suatu bangsa. Pendidikan adalah suatu usaha mutlak yang digunakan untuk membentuk manusia seutuhnya. Pendidikan bisa dilaksanakan secara nonformal maupun formal. Lembaga-lembaga kursus dan pelatihan adalah contoh bentuk dari pendidikan nonformal yang dilaksanakan di luar sekolah. Sedangkan pendidikan formal adalah pendidikan yang dilaksanakan di sekolah secara teratur, sistematis, mempunyai jenjang atau tingkat pendidikan mulai dari PAUD sampai Perguruan Tinggi.

Yuliana (dalam Risnawati dan Irwandi, 2012: 63) menyatakan bahwa perguruan tinggi merupakan salah satu lembaga pendidikan yang diharapkan mampu menjawab tantangan masa depan, mengingat semakin ketatnya persaingan di dunia kerja. Oleh sebab itu, para lulusan harus mempunyai pengetahuan dan kompetensi yang tinggi, untuk itu para lulusan harus mempersiapkan sejak di bangku kuliah. Perguruan tinggi dituntut untuk benar-benar menjadi lembaga yang mampu mencetak para intelektual yang berkualitas dan berakhlak mulia (Nurhidayanto, 2009).

Setiap penyedia lembaga pendidikan seharusnya mempunyai nilai atau citra yang baik yang bisa menarik calon mahasiswa untuk memilih lembaga tersebut sebagai tempat melanjutkan pendidikan. Selain itu diketahui bahwa semakin banyak perguruan tinggi yang didirikan maka semakin tinggi daya saing dalam perolehan peminat. Oleh karena itu, perguruan tinggi sebagai lembaga penyelenggara pendidikan tinggi sebagaimana halnya bisnis, memerlukan strategi dalam pemasaran dalam mempertahankan eksistensinya. Salah satu lembaga tinggi swasta yang ikut meramaikan dunia pendidikan adalah STKIP PGRI Banjarmasin. Dari tahun ke tahun, jumlah peminat di STKIP PGRI Banjarmasin mengalami fluktuasi.

Terjadinya peningkatan terhadap jumlah peminat tentu tidak akan menjadi masalah bagi lembaga pendidikan yang bersangkutan. Namun ketika penurunan jumlah peminat terjadi, maka perlu diwaspadai dan dilakukan evaluasi sedini mungkin penyebab terjadinya penurunan tersebut. Selain penurunan jumlah peminat, masalah lain yang dihadapi hampir semua perguruan tinggi yaitu memiliki sebaran mahasiswa yang tidak merata di setiap Program Studi. Penurunan jumlah peminat dan tidak meratanya sebaran mahasiswa dalam setiap program studi disebabkan oleh banyak faktor yang tentunya ada hubungannya dengan daya saing antar penyedia lembaga pendidikan. Faktor-faktor tersebut diantaranya: lingkungan, fasilitas, bangunan, jaminan kerja, persepsi, dan promosi.

Menurut Artini, dkk (2014), keputusan tersebut dapat dipengaruhi oleh faktor lingkungan internal, yang terdiri dari orang, harga, proses, produk, promosi dan faktor lingkungan eksternal, yang terdiri dari keluarga, kelompok acuan, kemauan sendiri. Berdasarkan hasil penelitian Risnawati dan Irwandi (2012), faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan Program Studi yaitu: citra (prestasi akademik perguruan tinggi, kualitas pendidikan di perguruan tinggi, memiliki status akreditasi yang baik pada perguruan tinggi, akreditasi pada jurusan), tersedianya lapangan kerja (alumni yang terorganisir, adanya kerjasama kampus dengan penyedia lapangan

pekerjaan, alumni mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan bidangnya), minat (cita-cita sesuai dengan jurusan, cita-cita memotivasi memilih jurusan), keputusan bersama (profesi orang tua mempengaruhi pemilihan jurusan, banyak teman yang memilih jurusan tersebut, pengaruh keluarga mendorong memilih jurusan tersebut), serta pelayanan dan fasilitas kampus (kepedulian kampus terhadap kebutuhan mahasiswa, layanan dan fasilitas yang menunjang).

Sedangkan berdasarkan hasil penelitian Iriani (2010), menunjukkan bahwa 9 faktor terbentuk (variabel laten) dari 27 variabel (variabel manifest), yaitu: administrasi akademik (layanan administrasi akademik, internet, dan informasi pekerjaan), proses pendidikan dan pembelajaran (suasana akademis yang kondusif, interaksi dosen dan mahasiswa, sanksi indisipliner, dan keikutsertaan mahasiswa dalam penelitian), kelengkapan sarana dan prasarana (kelengkapan laboratorium, kelengkapan perpustakaan, dan sarana perkuliahan), kurikulum kompetensi (keterpaduan kurikulum, mata kuliah pilihan, dan relevansi kurikulum), kualifikasi tenaga pengajar (kemampuan dosen, strategi pembelajaran, dan transparansi nilai), kemahasiswaan (unit kemahasiswaan, kegiatan intra kurikuler, dan kegiatan ekstra kurikuler), biaya pendidikan (biaya kompetitif, adanya beasiswa, dan biaya bisa dicicil), pengelola (kepemimpinan, pengembangan Program Studi, personal dan tugas pokok), serta anatomi mahasiswa (kesesuaian rasio dosen dan mahasiswa, serta sistem seleksi).

Agar dapat mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan permasalahan tersebut maka perlu dilakukan penelitian dengan harapan hasil penelitian tersebut dapat menjadi evaluasi sehingga diharapkan jumlah peminat STKIP PGRI Banjarmasin akan semakin meningkat dan merata pada setiap Program Studi. Analisis yang dapat digunakan terkait permasalahan tersebut adalah analisis faktor.

Analisis faktor adalah sebuah teknik yang digunakan untuk mencari faktor-faktor yang mampu menjelaskan hubungan atau korelasi antara berbagai indikator independen yang diobservasi. Analisis faktor bertujuan mereduksi dimensi data dengan cara menyatakan variabel asal sebagai kombinasi linear sejumlah faktor, sedemikian hingga sejumlah faktor tersebut mampu menjelaskan sebesar mungkin keragaman data yang dijelaskan oleh variabel asal (Gunawan, 2016). Analisis faktor juga dapat diartikan sebagai metode untuk menganalisis sejumlah observasi dipandang dari segi interkorelasinya, untuk menetapkan apakah variasi-variasi yang nampak dalam observasi itu mungkin berdasar atas sejumlah kategori dasar yang jumlahnya lebih sedikit daripada yang nampak dalam observasi itu (Suryabrata, 2001: 274).

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan pada semester ganjil Tahun Ajaran 2016/2017 di STKIP PGRI Banjarmasin. Subyek dari penelitian ini adalah mahasiswa STKIP PGRI Banjarmasin yang tersebar atas enam Program Studi, yaitu: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Matematika, Pendidikan Biologi, Pendidikan Seni Tari, dan Pendidikan Teknologi Informasi. Penelitian ini menggunakan survey kuantitatif. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan

adalah *convenience sampling*, dilengkapi dengan uji kecukupan data menggunakan rumus jumlah sampel minimum Bernoulli:

$$n = \frac{(z_{\alpha/2})^2 pq}{e^2} \quad (1)$$

dengan n = jumlah sampel angket minimum, α = tingkat signifikansi, z = nilai distribusi normal, p = proporsi angket yang dianggap benar, q = proporsi angket yang dianggap salah, dan e = tingkat kesalahan.

Instrumen penelitian yang digunakan berupa angket langsung dan tertutup yang telah divalidasi oleh validator sebelum disebarkan kepada mahasiswa yang menjadi subyek penelitian. Sedangkan teknik analisis data yang dipilih adalah analisis faktor.

Secara garis besar tahapan-tahapan dalam analisis faktor adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan masalah

Merumuskan masalah meliputi beberapa hal:

- a. Tujuan analisis faktor harus diidentifikasi;
- b. Variabel yang akan digunakan dalam analisis faktor harus dispesifikasi berdasarkan penelitian sebelumnya, teori, dan pertimbangan peneliti;
- c. Pengukuran variabel berdasarkan skala interval atau rasio;
- d. Banyaknya elemen sampel harus cukup atau memadai.

2. Menyusun matriks korelasi

Keputusan pertama dalam melakukan analisis faktor adalah menganalisis apakah data yang ada cukup memenuhi syarat di dalam analisis faktor, yaitu dengan mencari korelasi matriks antara indikator-indikator yang diobservasi.

3. Ekstraksi faktor

Ekstraksi faktor adalah suatu metode yang digunakan untuk mereduksi data dari beberapa indikator untuk menghasilkan faktor yang lebih sedikit yang mampu menjelaskan korelasi antara indikator yang diobservasi.

4. Rotasi faktor

Rotasi faktor diperlukan jika metode ekstraksi faktor belum menghasilkan komponen faktor utama yang jelas. Tujuan rotasi faktor yaitu agar dapat memperoleh struktur faktor yang lebih sederhana agar mudah diinterpretasikan.

5. Interpretasi faktor

Interpretasi faktor dilakukan dengan *judgment* peneliti, dengan memperhatikan variabel-variabel asal yang membentuknya. Karena sifatnya subjektif, hasil bisa berbeda jika dilakukan oleh orang lain.

6. Pembuatan *factor scores*, memilih *surrogate variable* (variabel pengganti) atau menentukan *summated scale* (skala rumus)

Pembuatan *factor scores* dilakukan jika akan dilakukan analisis lanjutan seperti analisis regresi, analisis deskriminan atau yang lainnya. *Surrogate variable* adalah satu variabel yang paling dapat mewakili satu faktor, yaitu dengan memilih faktor yang memiliki *factor loading* terbesar atau ditentukan berdasarkan teori bahwa variabel yang secara teori dapat mewakili faktorlah yang dipilih. *Summated scale* adalah gabungan dari beberapa variabel dalam satu faktor, nilai rata-rata ataupun penjumlahan dari semua variabel dalam satu faktor (Gunawan, 2016).

Adapun tahapan-tahapan analisis faktor dalam penelitian ini, yaitu:

1. Merumuskan Masalah

Berdasarkan kajian masalah dan teori, dirumuskan 45 variabel yang mempengaruhi keputusan mahasiswa dalam memilih Program Studi di STKIP PGRI Banjarmasin, yaitu: citra Program Studi (X_1), akreditasi Program Studi (X_2), tingkat kepercayaan terhadap Program Studi (X_3), penelitian dosen (X_4), tuntutan pekerjaan (X_5), fasilitas Program Studi (X_6), perpustakaan (X_7), laboratorium (X_8), fasilitas mengajar di Program Studi (X_9), biaya kuliah (X_{10}), pendidikan orang tua (X_{11}), pekerjaan orang tua (X_{12}), pendidikan sebelumnya (X_{13}), keterampilan (X_{14}), tingkat intelegensi (X_{15}), cita-cita (X_{16}), Program Studi yang tersedia (X_{17}), kualitas dosen (X_{18}), hubungan dosen dengan mahasiswa (X_{19}), kurikulum dan silabus (X_{20}), mata kuliah (X_{21}), informasi keluarga (X_{22}), informasi alumni (X_{23}), referensi guru (X_{24}), dorongan orang tua (X_{25}), dorongan teman (X_{26}), peningkatan pengetahuan (X_{27}) prestasi (X_{28}), teman (X_{29}), pandangan teman terhadap Program Studi (X_{30}), pandangan teman terhadap pekerjaan (X_{31}), pandangan orang tua terhadap pekerjaan (X_{32}), minat (X_{33}), pengembangan potensi (X_{34}), organisasi kemahasiswaan (X_{35}), legalitas ijazah (X_{36}), kualitas Program Studi (X_{37}), luaran alumni (X_{38}), keberhasilan alumni (X_{39}), pekerjaan yang menjanjikan (X_{40}), ketertarikan terhadap pekerjaan (X_{41}), prospek karir (X_{42}), peluang kerja (X_{43}), status sosial (X_{44}), dan brosur (X_{45}).

2. Menyusun Matriks Korelasi

Menganalisis apakah data yang digunakan cukup memenuhi syarat dalam analisis faktor. Pada penelitian ini dipilih pengukuran *Kaiser-Mayer-Olkin Measure of Sampling Adequacy* (KMO MSA) untuk menganalisa terpenuhi atau tidaknya syarat kecukupan data tersebut. Dengan melihat nilai pada uji *Kaiser-Mayer-Olkin Measure of Sampling Adequacy* (KMO MSA) dan *Bartlett's Test of Sphericity* dapat ditentukan apakah analisis faktor dapat dilanjutkan atau tidak. Adapun syarat-syarat yang diperlukan pada pengukuran ini, yaitu:

- Uji KMO MSA dan *Bartlett's Test of Sphericity* di atas 0,5.
- Koefisien *Anti Image Matrices* (AIM) dan MSA minimal 0,5.

3. Ekstraksi Faktor

Pada penelitian ini dipilih metode *Principal Component Analysis*.

4. Merotasi Faktor

Metode rotasi faktor yang dipilih pada penelitian ini adalah *varimax method*, yaitu metode yang digunakan untuk meminimalkan indikator.

5. Interpretasikan Faktor

Interpretasi faktor diperlukan agar dapat dipahami makna dari hasil yang telah diperoleh.

Tahapan keenam dalam teori yang dijelaskan oleh Gunawan (2016) tidak dilakukan, karena penelitian ini mempunyai batasan yaitu pereduksian faktor sehingga dapat mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan mahasiswa dalam pemilihan Program Studi. Sedangkan tahapan keenam tersebut hanya perlu dilakukan jika akan dilakukan analisis lanjutan. Dalam penelitian ini analisis data dilakukan menggunakan analisis faktor dengan bantuan program *IBM SPSS Statistics 20*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Angket disebar sebanyak 108 lembar dan kembali hanya sejumlah 84, dengan banyaknya angket yang dapat digunakan 74 dan yang tidak dapat digunakan sebanyak 10 angket. Dipilih $e = 0,1$, dengan mengacu pada persamaan (1), maka diperoleh $n = 40,567 \approx 41$. Dapat dikatakan bahwa jumlah sampel minimum yang harus digunakan pada penelitian ini sebanyak 41 lembar angket. Maka syarat kecukupan sampel telah terpenuhi.

Berdasarkan kajian masalah dan teori, maka dirumuskan 45 variabel yang mempengaruhi keputusan mahasiswa dalam memilih Program Studi di STKIP PGRI Banjarmasin. Namun, rumusan tersebut harus diuji dan dianalisa melalui analisis faktor. Analisis faktor dilakukan dengan bantuan program *IBM SPSS Statistics 20*. Analisis faktor dimulai dengan uji kelayakan sebagai syarat bisa tidaknya analisis dilakukan pada data tersebut. Hasil uji kelayakan tersebut dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

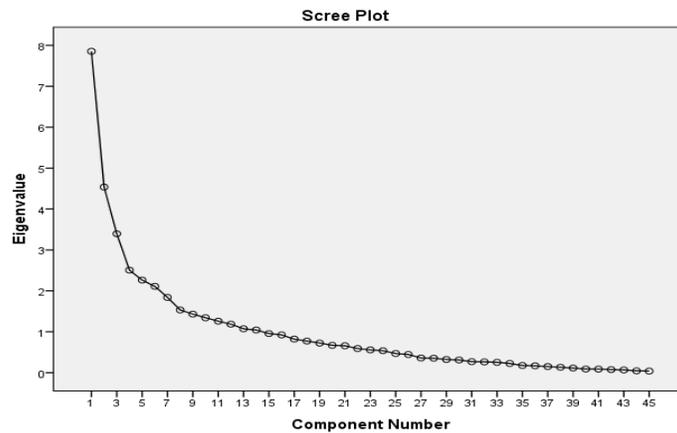
Tabel 1. KMO dan Uji Bartlett

Pengujian		Nilai
KMO MSA		0,557
<i>Bartlett's Test of Sphericity</i>	<i>Approx. Chi-Square</i>	2147,461
	<i>Sig</i>	0,000

Nilai KMO MSA yang diperoleh sebesar 0,557. Nilai KMO MSA $> 0,5$, yang berarti bahwa analisis faktor dapat dilanjutkan. Hal ini diperkuat juga dengan nilai *Bartlett's Test of Sphericity* $> 0,05$, yaitu sebesar 2147,461. Dan signifikansi (0,000) $< 0,05$.

Analisis faktor dilanjutkan dengan mengeliminasi variabel yang tidak sesuai syarat. Hasil menunjukkan bahwa semua variabel memenuhi syarat atau bernilai $> 0,05$, sehingga tidak satupun variabel tereliminasi. Nilai *communalities* terendah adalah 0,608, yaitu pada variabel ke-13. Nilai ini menunjukkan bahwa variabel ke-13 memberikan sumbangan sebesar 60,8% terhadap faktor yang terbentuk, yang berarti bahwa variabel ini baik karena mampu menjelaskan sebagian besar varians di dalam faktor-faktor yang terbentuk. Sedangkan nilai *communalities* tertinggi adalah 0,843, yaitu pada variabel ke-27. Nilai ini menunjukkan bahwa variabel ke-27 memberikan sumbangan sebesar 84,3% terhadap faktor yang terbentuk, yang berarti bahwa variabel ini juga baik karena mampu menjelaskan sebagian besar varians di dalam faktor-faktor yang terbentuk. Analisis ini menunjukkan seberapa jauh suatu variabel terukur mempunyai ciri yang dimiliki oleh variabel-variabel yang lain, dikatakan cukup efektif apabila bernilai $> 50\%$. Secara keseluruhan, variabel-variabel yang dibuat baik karena mampu menjelaskan sebagian besar varians di dalam faktor-faktor yang terbentuk.

Selanjutnya dilakukan reduksi faktor dengan melihat nilai eigen masing-masing variabel.



Gambar 1. Nilai Eigen Tiap Variabel

Nilai eigen tersebut menunjukkan jumlah varian yang dijelaskan oleh setiap faktor. Faktor yang mempunyai nilai eigen >1, maka faktor tersebut akan dimasukkan ke dalam model. Hanya 14 variabel yang mempunyai nilai eigen > 1. Sehingga 45 variabel dapat direduksi menjadi 14 faktor (komponen) tanpa kehilangan informasi yang berarti.

Adapun pengelompokan variabel terhadap nilai eigennya dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Pengelompokan Variabel terhadap Nilai Eigen

Nilai Eigen	Variabel
>1	X ₁ , X ₂ , X ₃ , X ₄ , X ₅ , X ₆ , X ₇ , X ₈ , X ₉ , X ₂₀ , X ₁₁ , X ₁₂ , X ₁₃ , X ₁₄
≤1	X ₁₅ , X ₁₆ , X ₁₇ , X ₁₈ , X ₁₉ , X ₂₀ , X ₂₁ , X ₂₂ , X ₂₃ , X ₂₄ , X ₂₅ , X ₂₆ , X ₂₇ , X ₂₈ , X ₂₉ , X ₃₀ , X ₃₁ , X ₃₂ , X ₃₃ , X ₃₄ , X ₃₅ , X ₃₆ , X ₃₇ , X ₃₈ , X ₃₉ , X ₄₀ , X ₄₁ , X ₄₂ , X ₄₃ , X ₄₄ , X ₄₅

Hubungan antara varians juga dapat dijelaskan dengan pereduksian yang ditetapkan. Semakin besar pereduksian maka akan semakin banyak varians yang dapat dijelaskan. Hasil pereduksian tersebut terlihat pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Ekstraksi Faktor

Besar Pereduksian	Besar Varians yang Dapat Dijelaskan (%)
1	17,454
2	27,536
3	35,081
4	40,651
5	45,681
6	50,371
Besar Pereduksian	Besar Varians yang Dapat Dijelaskan (%)
7	54,461
8	57,868
9	61,049

Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Mahasiswa Memilih
Program Studi di STKIP PGRI Banjarmasin

10	64,032
11	66,831
12	69,465
13	71,850
14	74,170

Pada pereduksian 45 variabel menjadi 1 faktor maka varians yang dapat dijelaskan hanya sebesar 17,454%, sedangkan ketika 45 variabel direduksi menjadi 14 faktor maka varians yang dapat dijelaskan adalah sebesar 74,170%. Dengan kata lain 14 faktor tersebut mampu menjelaskan pengaruhnya sebesar 74,170% terhadap keputusan mahasiswa dalam memilih Program Studi di STKIP PGRI Banjarmasin dan sisanya 25,830% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Sehingga dapat dikatakan bahwa 14 faktor tersebut adalah hasil pereduksian 45 variabel yang paling baik.

Selanjutnya dilakukan uji kelayakan dan interpretasi, sehingga dapat diperoleh hasil pengelompokan variabel terhadap faktor terpilih beserta interpretasinya seperti pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Pengelompokan Variabel terhadap Faktor Terpilih

Faktor	Variabel	Rotated Component Matrix
1	X ₅	0,410
	X ₁₅	0,565
	X ₁₆	0,744
	X ₁₇	0,737
	X ₂₄	0,575
	X ₄₀	0,725
	X ₄₁	0,541
	X ₄₂	0,483
2	X ₂₆	0,745
	X ₂₉	0,691
	X ₃₁	0,601
	X ₃₂	0,573
3	X ₃₀	0,640
	X ₃₅	0,804
	X ₃₆	0,538
4	X ₁	0,713
	X ₂	0,736
	X ₃	0,463
	X ₈	0,465
	X ₄₅	0,593

Faktor	Variabel	Rotated Component Matrix
5	X ₁₃	0,601
	X ₂₀	0,793
6	X ₁₂	0,459
	X ₃₇	0,811
	X ₃₈	0,554
	X ₃₉	0,437

Faktor	Variabel	Rotated Component Matrix
7	X ₂₈	0,640
	X ₃₃	0,699
	X ₃₄	0,686
8	X ₆	0,765
	X ₂₇	0,625
9	X ₁₄	0,488
	X ₁₈	0,780
	X ₁₉	0,578
10	X ₄	0,630
	X ₇	0,782
	X ₉	0,419
11	X ₁₀	0,791
	X ₁₁	0,446
	X ₂₃	0,412
12	X ₄₃	0,645
	X ₄₄	0,739
13	X ₂₂	0,539
	X ₂₅	0,763
14	X ₂₁	0,838

Selanjutnya faktor yang terbentuk tersebut diinterpretasikan untuk dapat mendefinisikan variabel-variabel didalamnya. Pengelompokan variabel dan interpretasinya dapat dilihat pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5. Pengelompokan Variabel terhadap Faktor Terpilih

Faktor	Variabel	Interpretasi
1	X ₅ , X ₁₅ , X ₁₆ , X ₁₇ , X ₂₄ , X ₄₀ , X ₄₁ , X ₄₂	Tuntutan sekarang dan keinginan masa depan
2	X ₂₆ , X ₂₉ , X ₃₁ , X ₃₂	Teman dan orang tua
3	X ₃₀ , X ₃₅ , X ₃₆	Kualitas diri
4	X ₁ , X ₂ , X ₃ , X ₈ , X ₄₅	Bonafiditas, fasilitas, dan promosi
5	X ₁₃ , X ₂₀	Linearitas pendidikan
6	X ₁₂ , X ₃₇ , X ₃₈ , X ₃₉	Kualitas Program Studi
7	X ₂₈ , X ₃₃ , X ₃₄	Potensi diri
8	X ₆ , X ₂₇	Sarana dan pengetahuan
9	X ₁₄ , X ₁₈ , X ₁₉	Dosen dan mahasiswa
10	X ₄ , X ₇ , X ₉	Dukungan proses belajar mengajar
11	X ₁₀ , X ₁₁ , X ₂₃	Ekonomi dan informasi
12	X ₄₃ , X ₄₄	Luaran Alumni
13	X ₂₂ , X ₂₅	Keluarga
14	X ₂₁	Mata kuliah

Karena hasil interpretasi merupakan *judgment* peneliti, sehingga ada kemungkinan terjadinya perbedaan interpretasi oleh pembaca atau peneliti yang lain. Hasil reduksi faktor-faktor tersebut tentu dapat menjadi acuan bagi peneliti maupun pembaca untuk dapat memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi

keputusan mahasiswa dalam memilih Program Studi di STKIP PGRI Banjarmasin. Untuk kedepannya diharapkan juga dapat menjadi bahan evaluasi dan acuan bagi kampus dalam strategi pemasaran.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Setelah diterapkan analisis faktor, dihasilkan bahwa dari 45 variabel yang mempengaruhi mahasiswa dalam memilih Program Studi dapat direduksi menjadi 14 faktor saja, yaitu: (1) tuntutan sekarang dan keinginan masa depan, (2) teman dan orang tua, (3) kualitas diri, (4) bonafiditas, fasilitas, dan promosi, (5) linearitas pendidikan, (6) kualitas Program Studi, (7) potensi diri, (8) sarana dan pengetahuan, (9) dosen dan mahasiswa, (10) dukungan proses belajar-mengajar, (11) ekonomi dan informasi, (12) luaran alumni, (13) keluarga, dan (14) mata kuliah.

B. Saran

Adapun saran yang dapat disampaikan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya sebatas analisis faktor yang menghasilkan data reduksi dari sejumlah faktor menjadi sejumlah faktor yang lebih sederhana tetapi tidak melihat bagaimana hubungan (korelasi) maupun pengaruh antar variabel tersebut. Oleh karena itu, untuk penelitian selanjutnya dapat dilanjutkan dengan melakukan analisis regresi terkait faktor yang telah dihasilkan dalam penelitian ini.
2. Selain itu juga, untuk penelitian selanjutnya agar lebih diperhatikan teknik pengambilan sampel yang digunakan.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. (1998). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Artini, I Dewa Ayu Juli, Kirya, I Ketut, & Suwendra, I Wayan. (2014). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Mahasiswa dalam Memilih Jurusan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Pendidikan Ganesha (Undiksha) sebagai Tempat Kuliah. *e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen, Volume 2*.
- Gunawan, Imam. (2016). *Pengantar Statistika Inferensial*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Gunawan, Muhammad Ali. (2013). *Statistik untuk Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Parama Publishing.
- Hidayat, Anwar. (2014). *Analisis Faktor*. Diakses tanggal 5 Desember 2016 dari <http://www.statistikian.com/2014/03/analisis-faktor.html>.
- Iriani, Yani. (2010). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Studi Mahasiswa dalam Menempuh Pendidikan di Universitas Widyatama. *Proceeding Seminar Nasional IV Manajemen dan Rekayasa Kualitas*.
- Riduwan. (2013). *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.

- Risnawati, Erlita & Irwandi, Soni Agus. (2012). Analisis Faktor atas Pengambilan Keputusan Mahasiswa untuk Memilih Jurusan Akuntansi di STIE Perbanas Surabaya. *The Indonesian Accounting Review*, Vol. 2, No. 1, Januari 2012 : 63-72.
- Shinta, Agustina. (2011). *Manajemen Pemasaran*. Malang: Universitas Brawijaya Press.
- Supranto. J. (2004). *Analisis Multivariat Arti dan Interpretasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryabrata, Sumadi. (1993). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.